

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul dari karya tulis ini adalah "**Bangunan Panti Asuhan Penyandang Tuna Daksa dan Tuli Dengan Pendekatan Desain Inklusif di Kota Tangerang Selatan** " Adapun pengertian judul tersebut sebagai berikut:

a) Bangunan

Bangunan adalah konstruksi Teknik yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah atau perairan (Sumber: M. Zain (2006:259) dalam jurnal analisis kesiapan administrasi, FISIP UI, Taufiq Umar Abdalla, 2010.)

b) Panti Asuhan

panti/pan·ti/ n rumah; tempat (kediaman asuhan rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Dengan ini kita mengetahui bahwa panti asuhan adalah tempat bernaung untuk anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. (Sumber : KBBI, 2020).

c) Penyandang

penyandang [pe·nyan·dang]; orang yang menyandang (menderita) sesuatu (Sumber : KBBI, 2020).

d) Tuna Daksa

Tuna daksa berasal dari kata “tuna dan daksa”, tuna artinya rugi, kurang, sedangkan daksa artinya tubuh. Sehingga tuna daksa ditujukan kepada mereka-mereka yang memiliki anggota tubuh yang kurang atau tidak sempurna, misalnya buntung atau cacat. Cacat yang dimaksud disini adalah cacat tubuh dan cacat fisik, yang mana mereka memiliki cacat pada anggota

tubuh bukan cacat pada inderanya. (Sumber : Direktorat Pendidikan Luar Biasa (2006)).

e) Tuli

seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, antara lain tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*). Tuli adalah seseorang yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar, indera pendengarannya mengalami kerusakan, tapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa alat bantu dengar (*hearing aids*). (Sumber : **Andreas Dwidjosumarto** (dalam Sutjihati Somantri, 1996: 74)).

tunarungu adalah keadaan dimana seorang individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga berdampak tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara, atau rangsang lain melalui indera pendengaran. (Sumber : **Tin Suharmini** (2009: 35)).

f) Desain Inklusif

Desain-inklusif adalah istilah yang dewasa ini banyak digunakan dalam profesi desain; mempunyai latar belakang yang sama dengan istilah lain seperti ‘desain universal’, ‘desain untuk semua’, ‘desain yang aksesibel’, ‘desain yang respek pada manusia’, ‘desain untuk keberagaman’, yaitu menciptakan dunia agar setiap orang dapat berpartisipasi semaksimal mungkin. Istilah desain-inklusi lahir sebagai respon karena istilah desain-universal yang berawal dari pergerakan bagi penyandang disabilitas, seringkali disalah artikan sebagai usaha mencari solusi universal untuk memenuhi kebutuhan semua orang (Sumber : Steinfeld, Tauke, 2002).

Desain universal adalah sebuah strategi, yang bertujuan membuat desain dan komposisi dari berbagai lingkungan dan produk yang berbeda agar dapat dipahami dan digunakan oleh setiap orang sampai batas tertentu, secara sangat mandiri dan alami, tanpa perlu adaptasi atau solusi desain

secara khusus. (Sumber : The Tomar Resolution ReSAP (2001) Council of Europe).

g) Kota Tangerang Selatan

Wilayah Kota Tangerang Selatan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang. (Sumber : RTRW Tangerang Selatan, 2020).

Jadi, Pengertian Bangunan Panti Asuhan Tuna Daksa dan Tuli dengan pendekatan desain inklusi adalah suatu konstruksi yang dijadikan sebagai tempat bernaung bagi orang-orang yang menyandang kekurangan anggota tubuh dan kurang mendengar dengan tidak membedakan apapun jenis kegiatannya dengan solusi desain tertentu.

1.2 Latar Belakang

Kota Tangerang Selatan adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Banten. Kota ini terletak 30 km sebelah barat Jakarta dan 90 km sebelah Tenggara Serang atau ibukota Provinsi Banten. Dari segi jumlah penduduk, Tangerang Selatan merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Banten setelah kota Tangerang serta terbesar kedelapan di kawasan JaBoDeTaBekPunJur (Jakarta, Bogor, Bekasi, Tangerang, Depok, Puncak dan Kabupaten Cianjur). Wilayah Kota Tangerang Selatan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang. Jumlah penduduk Tangerang Selatan di tahun 2019 berjumlah 1.747.906 jiwa. (Sumber : Jumlah Penduduk Kota Tangerang Selatan 2019". www.tangselkota.bps.go.id. Diakses tanggal 24 September 2020). Ini menunjukkan Kota Tangerang Selatan merupakan kota yang cukup berkembang melihat aktifitas kota yang *modern* dan peduli akan Pendidikan serta kesejahteraan masyarakatnya. Namun seringkali kita lupa dengan masyarakat dengan kebutuhan khusus.

Terinspirasi dari salah satu lambang logo dari kota Tangerang Selatan yakni “lambang rumah blandongan yang mempunyai makna tempat/wadah yang melahirkan tekad ataupun tujuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan agar membawa kemajuan bagi masyarakat Tangerang Selatan”, ini juga seharusnya menjadi sesuatu yang dibutuhkan bagi masyarakat dengan kebutuhan khusus.

Pada lingkup Tangerang Selatan sendiri dalam data KPU untuk pemilihan 2020 bahwasannya terdapat sebanyak 761 warga penyandang disabilitas, dengan klasifikasi untuk penyandang disabilitas fisik tercatat ada sebanyak 379 jiwa, yang terdiri dari 187 laki-laki dan 192 perempuan. Dan untuk disabilitas sensorik yang didalamnya termasuk penyandang tuna rungu dan bisu serta netra, sebanyak 132 jiwa, terdiri dari 74 laki-laki dan 58 perempuan. (Sumber : Tangerang.news oleh Rachman Deniansyah, Jumat, 23 Oktober 2020, 13:52)

Panti Asuhan ini diharapkan menjadi wadah untuk masyarakat disabilitas yang dapat menampung seluruh kegiatan dalam hal mencerdaskan dan memajukan masyarakat disabilitas kota Tangerang selatan agar bisa mengembangkan potensi dirinya sendiri dan bisa hidup bermasyarakat secara berdampingan .

Desain inklusif adalah proses menyambut semua orang dari latar belakang yang berbeda dan saling terkait untuk menggunakan produk dan layanan dengan cara yang berarti bagi mereka, sambil menyertakan beragam individu selama proses penelitian dan desain serta aksesibilitas masyarakat berkebutuhan khusus. Aksesibilitas biasanya difokuskan pada akomodasi khusus untuk penyandang disabilitas (baik dalam ruang digital atau fisik) atau area akses lain yang secara langsung mencegah akses pengalaman. Aksesibilitas merupakan salah satu bagian dari desain inklusif, tetapi tidak memperhitungkan banyak area yang dilakukan desain inklusif (budaya, identitas, perspektif yang berbeda) atau melibatkan pertimbangan seputar proses kerja dan perencanaan.

1.3 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan beberapa permasalahan antara lain:

1.3.1 Permasalahan Manusia

- a) Bagaimana Aksesibilitas yang sesuai untuk Panti Asuhan Tuna Daksa dan Tuli di Tangerang Selatan.

1.3.2 Permasalahan Bangunan

- a) Bagaimana penerapan konsep inklusi pada Panti Asuhan di Tuna Daksa Tangerang Selatan.

1.3.3 Permasalahan Lingkungan

- a) Bagaimana merancang Panti Asuhan Tuna Daksa yang sesuai bagi kota Tangerang Selatan.

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam pertemuan dan perancangan bangunan ini adalah:

1.4.1 Tujuan Penulisan

- a) Sebagai penambah literatur pembahasan tentang panti asuhan disabilitas tuna daksa dan tuli.

1.4.2 Tujuan Perancangan

- a) Menghasilkan desain Panti Asuhan yang baik dan memenuhi fasilitas bagi masyarakat disabilitas khususnya tuna daksa dan tuli di kota Tangerang Selatan

- b) Menghasilkan perancangan desain Panti Asuhan tuna daksa dan tuli di kota Tangerang Selatan dengan pendekatan konsep desain inklusi.
- c) Menghasilkan aksesibilitas desain yang baik pada bangunan Panti Asuhan tuna daksa dan tuli.

1.4.3 Sasaran Perancangan

- a) Warga Tangerang Selatan dengan kebutuhan khusus Tuna Daksa dan Tuli.

1.5 Manfaat

- a) Bagi Penulis

Dapat mendapatkan wawasan dan referensi baru tentang perencanaan dan perancangan sebuah Panti Asuhan Tuna Daksa dan Tuli yang berada di kota Tangerang Selatan dan menerapkan konsep Desain Inklusi serta Arsitektur Tropis dalam penerapannya sebagai perbandingan studi antara fasilitas-fasilitas yang sudah ada dengan konsep perancangan yang di dapat di bangku kuliah.

- b) Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan proyek yang akan diambil untuk mahasiswa lainnya dan sebagai referensi tambahan mengenai Panti Asuhan Tuna Daksa dan Tuli yang berada di kota Tangerang Selatan.

- c) Bagi Masyarakat Umum

Sebagai media untuk memperkenalkan sebuah Panti Asuhan Tuna Daksa dan Tuli dengan pendekatan Desain Inklusi yang berada di kota Tangerang Selatan.

1.6 Metode Penelitian

Metoda yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif, yaitu menjabarkan materi dan teori penelitian terkait yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Data yang diperlukan antara lain data primer dan data sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a) Data Primer

Data Primer dapat diperoleh dengan cara:

- a. Wawancara dengan narasumber
- b. Studi lapangan / kasus

b) Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dengan buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep, bentuk geometri, karakteristik arsitektur kontemporer dan penerapannya pada bangunan pusat pembayaran. serta peraturan-peraturan tentang bangunan ataupun aksesibilitas untuk para penyandang disabilitas.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN :

Berisikan Latar belakang persoalan, maksud dan tujuan arsitektural yang ingin dicapai, ruang lingkup permasalahan, ruang lingkup pembahasan, kerangka berpikir, asumsi lingkup persoalan dan sistematika pembahasan, serta menyimpulkan tinjauan kasus .

BAB II KAJIAN PUSTAKA :

Berisikan gambaran umum, pengertian fungsi bangunan, tinjauan kasus proyek, dan kesimpulan tinjauan kasus .

BAB III STUDI KASUS:

Berisikan pembahasan tentang studi banding pada beberapa bangunan panti asuhan untuk menemukan sistem aksesibilitas, pengolahan bentuk, konsep yang diterapkan dan karakteristik bangunan panti asuhan.

BAB IV STUDI LOKASI:

Studi Pembahasan mengenai alasan dipilihnya kota Tangerang Selatan sebagai lokasi perencanaan proyek, dan spesifikasi khusus proyek.

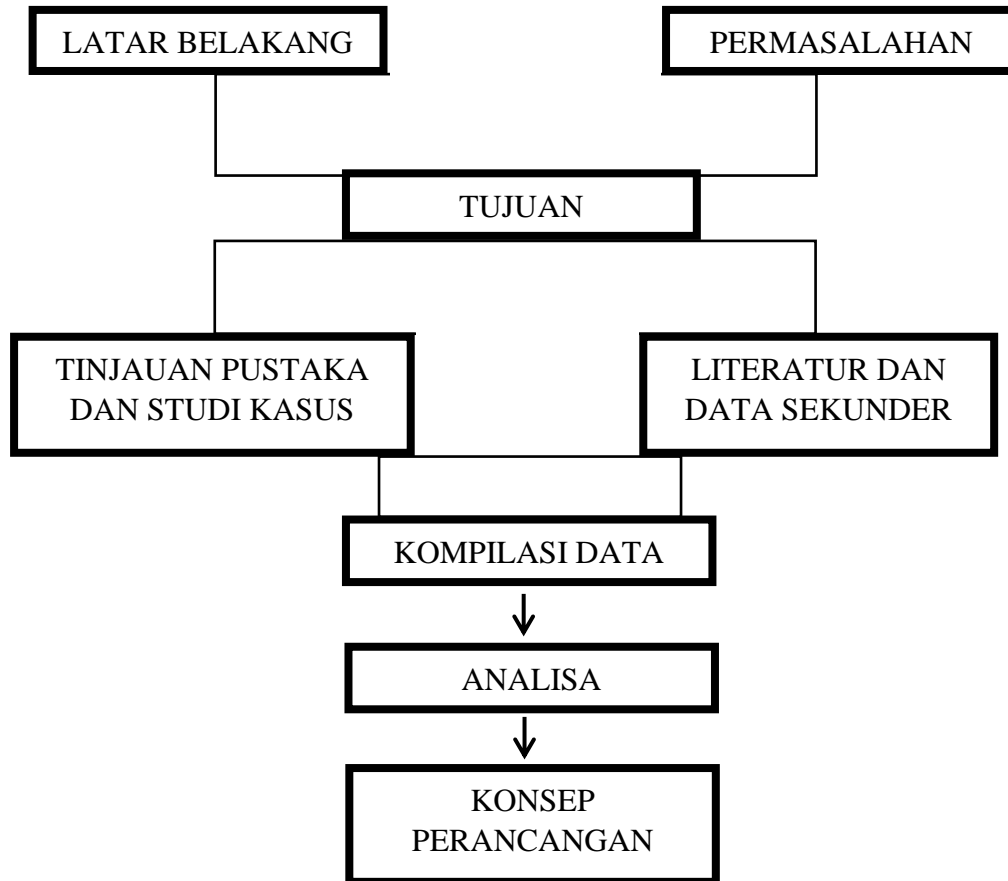
BAB V ANALISA PERENCANAAN :

Berisikan analisa mengenai permasalahan yang ada dalam merancang bangunan panti asuhan dengan pendekatan arsitektur kontemporer dengan konsep Inklusif melalui studi komparasi terhadap tinjauan pustaka dan studi banding.

BAB VI KONSEP DISAIN :

Berisikan konsep dasar perancangan, konsep tapak dan lingkungan dan konsep perencanaan bangunan dan perlengkapan bangunan.

1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)